

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ruang perawatan intensif (ICU) adalah unit perawatan khusus yang dikelola untuk merawat pasien sakit berat dan kritis, cedera dengan penyulit yang mengancam nyawa dengan melibatkan tenaga kesehatan terlatih, serta didukung dengan kelengkapan peralatan khusus (Depkes RI, 2006). Dilihat dari kriteria pasien *ICU* dapat digolongkan menjadi tiga prioritas yaitu pasien dengan prioritas pertama merupakan pasien sakit kritis, tidak stabil yang memerlukan perawatan intensif dengan bantuan alat-alat ventilasi, monitoring dan obat-obatan vasoaktif kontinyu dan lain-lain. Pasien dengan prioritas kedua memerlukan pelayanan canggih dari *ICU*. Jenis pasien ini berisiko sehingga memerlukan terapi intensif segera. Terakhir yaitu prioritas ketiga, merupakan pasien dengan sakit kritis dan tidak stabil dimana status kesehatan sebelumnya, penyakit yang mendasari atau penyakit akutnya, baik masing-masing atau kombinasinya sangat mengurangi kemungkinan kesembuhan dan atau mendapat manfaat dari terapi di *ICU*.

Oral Hygiene yaitu perawatan mulut dan gigi diterapkan pada pasien yang tidak mampu mempertahankan kebersihan mulut dan gigi. Perawatan ini diberikan dengan cara membersihkan serta menyikat gigi dan rongga mulut secara teratur. Perawatan mulut dan gigi bertujuan menjaga kebersihan mulut dan gigi, mencegah infeksi akibat kerusakan pada mulut atau gigi (Saputra, 2012).

Klien yang jarang menjaga kesehatan mulut dan gigi biasanya terkadang memiliki jaringan gusi yang buruk, gusi meradang, lidah berlapis, perubahan warna gigi (terutama pada batas gusi), karies gigi, gigi tanggal, dan halitosis (nafas berbau). Pasien yang tidak adekuat dalam melakukan *Oral Hygiene* terdapat pada klien dengan tatanan perawatan akut yang membutuhkan pemeriksaan dan perawatan mulut lengkap (Potter & Perry, 2010).

Kebersihan gigi dan mulut yang baik adalah keadaan dimana rongga mulut yang bebas dari suatu akumulasi debris, plak, materia alba, dan stain (Carranza's, 2002). Adapun masalah atau gangguan pada mulut dan gigi antara lain karies gigi, halitosis, plak, penyakit periodental, stomatititis (sariawan), glositis dan kilosis.

Sebagaimana yang disebutkan melalui firman Allah SWT dalam surat Al-Muddatsir ayat 4 yang artinya: "dan pakaianmu bersihkanlah". Demikian pula perhatian Islam terhadap perorangan seperti dinyatakan dalam sebuah hadist Rasulullah Saw: *Kalaulah tidak memberatkan ummatku, niscaya aku wajibkan mereka menggosok gigi setiap hendak melakukan wudhu.* (HR-Al-Baikhaqi, Malik, Assyafii dan Hakim).

Menurut Potter & Perry, (2010) klien pada tatanan perawatan akut membutuhkan pemeriksaan mulut lengkap. Identifikasi risiko infeksi akan mengidentifikasi jenis dan frekuensi perawatan mulut. Perawatan mulut yang tepat akan mengurangi pneumonia karena mengurangi jumlah bakteri dalam

sekresi oral yang diaspirasi dan menyebabkan infeksi bakteri (*Research Update*, 2002).

Oral Hygiene bagi pasien yang dirawat di Instalasi Rawat Intensif RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari pada pagi hari. Akan tetapi, pasien dengan bantuan alat ventilator bisa dilakukan lebih dari 1 kali sesuai dengan kebutuhan pasien dikarenakan pasien mengalami gangguan pernafasan dan *Oral Hygiene* harus sangat dipantau oleh perawat. Pasien dengan kesadaran penuh bisa melakukan *Oral Hygiene* sendiri dengan menggunakan sikat gigi, tetapi jika pasien dengan kesadaran yang kurang *Oral Hygiene* dapat dilakukan oleh perawat.

Menurut Abidia, (2007) perawatan mulut untuk pasien di ruang *ICU* sangatlah penting, tetapi harus dilakukan sesuai prosedur yang sudah diterapkan. Oleh karena itu, pasien di *ICU* sangatlah penting dilakukan perawatan mulut, untuk mencegah masalah gigi dan kemungkinan terjadinya komplikasi.

Hasil wawancara dengan ibu Kepala Ruang *ICU* mengatakan dalam melakukan *Oral Hygiene* belum dilakukan sesuai standar operasional prosedur karena minimalnya perawat yang berada di *ICU*. Tidak semua ceklist dalam lembar SPO dapat dilakukan. Kita tahu standar operasional prosedur adalah salah satu pedoman dalam melakukan tindakan. Semua *ceklist* di lembar SPO tidak semua yang dapat dilakukan oleh perawat.

Mengingat peran perawat di *ICU* sangat penting, dan berinteraksi langsung dengan pasien dan berperan dalam upaya pencegahan terjadinya infeksi atau berkembangnya bakteri patogen dalam mulut yang biasanya terjadi pada pasien yang terpasang alat ventilasi mekanik. Kaitannya dengan kita sebagai petugas kesehatan atau perawat, perlu mendapatkan perhatian dalam menjalankan tugasnya, terutama pengetahuan tentang tindakan *Oral Hygiene*, serta ketaatan dalam melakukan prosedur pelaksanaan *Oral Hygiene* sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan masing-masing rumah sakit.

Fenomena yang ada sekarang yaitu masih banyaknya perawat melakukan *Oral Hygiene* yang tidak sesuai dengan standar asuhan keperawatan yang telah ditetapkan. Padahal pelaksanaan *Oral Hygiene* yang komprehensif bagi pasien-pasien yang menggunakan alat bantu pernafasan sangatlah penting. Sedangkan di *ICU* PKU Bantul juga belum melakukan *Oral Hygiene* sesuai dengan standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan. Hambatannya yaitu kurangnya tenaga perawat yang berada di ruang *ICU* tersebut. Maka, berdasarkan fenomena diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang gambaran pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene* pada pasien *ICU* oleh perawat di RSU PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah "Bagaimana gambaran pelaksanaan standar

prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene* pada pasien *ICU* oleh perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO) *Oral Hygiene* pada pasien *ICU* oleh perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik perawat dalam melakukan *Oral Hygiene* di ruang *ICU* RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Mengetahui gambaran perawat *ICU* RSUD PKU Muhammadiyah Bantul dalam melakukan *Oral Hygiene* sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO).
- c. Mengetahui gambaran pelaksanaan *Oral Hygiene* di ruang *ICU* RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat mengetahui gambaran *Oral Hygiene* yang dilakukan oleh perawat terhadap pasien *ICU* di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Peneliti dapat mengetahui manfaat dari pelaksanaan *Oral Hygiene* pada pasien dan dampak jika pelaksanaan *Oral Hygiene* tidak dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur.

2. Bagi Perawat

- a. Dapat menerapkan tindakan tersebut sesuai dengan prosedur.
- b. Meningkatkan kesadaran bagi perawat terhadap tindakan *Oral Hygiene* demi memenuhi kebutuhan dasar pada pasien.
- c. Untuk menghindari infeksi atau stomatitis pada pasien.

3. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan pelayanan *Oral Hygiene* yang maksimal.

E. Penelitian Terkait

Rancangan penelitian ini mirip dengan penelitian – penelitian terdahulu, yaitu:

1. Studi deskriptif peran perawat dalam pelaksanaan *Oral hygiene* pada penderita stroke di RSUD Kajen oleh Rakharjo, 2011. Total sampel berjumlah 43 responden. Analisa data ini menggunakan analisis Univariat. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawat laki- laki lebih banyak melakukan tindakan *Oral Hygiene* pada penderita stroke dengan jumlah 64,3 %. Usia perawat yang banyak melakukan tindakan *Oral Hygiene* adalah usia 27 tahun dengan jumlah 63,6 %. Tindakan *Oral Hygiene* juga banyak dilakukan oleh perawat yang berpendidikan S 1 keperawatan dengan jumlah 80,0 %. Perawat dengan masa kerjanya 3 tahun lebih banyak melakukan tindakan *Oral Hygiene* pada penderita stroke dengan jumlah 83,3 %. Perawat yang berstatus PNS lebih banyak melakukan tindakan *Oral Hygiene* dengan

jumlah 59,3 %. Pasien stroke yang berada di ruang VIP mayoritas dilakukan tindakan *Oral Hygiene* dengan jumlah 100 %.

2. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Dalam Pelaksanaan *Oral Hygiene* Pada Pasien Stroke di Ruangan Interna (Kelas II, dan VIV) RSI Darus Shifa' Surabaya", oleh Rosyid (2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *Oral Hygiene* pada pasien Stroke di RSI Darus Shifa' Surabaya. Desain penelitian menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi responden adalah sebagian perawat yang bekerja di Ruang Interna, kelas II dan VIV. Sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* berjumlah 29 responden yang masuk dalam kriteria Inklusi. Variabel Independenya adalah pengetahuan perawat dalam pelaksanaan *Oral Hygiene* pada pasien Stroke. Variabel dependennya adalah sikap perawat dalam pelaksanaan *Oral Hygiene*. Data dikumpulkan menggunakan Questioner menggunakan Uji *Rank Spearman's* dengan tingkat kemaknaan $p > p_{tabel}$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap perawat dalam pelaksanaan *Oral Hygiene* ada hubungan $\rho_{hitung} (0,7734) > p_{tabel} (0,3125) \rightarrow H_0$ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat ada hubungan dengan sikapnya dalam melaksanakan *Oral Hygiene* pada penderita Stroke. Untuk studi lebih lanjut diperlukan jumlah sampel lebih banyak dan pengukuran yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang akurat.